

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi dalam meningkatkan sektor pertanian (Martina & Praza, 2018). Namun, ketersediaan lahan dan sumber daya alam tidak diimbangi dengan ketersediaan produk pertanian yang memadai. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam perekonomian nasional disebabkan sektor ini sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat tani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber penghasil devisa negara dan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani.

Soekartawi (2001) menyatakan pembangunan pertanian suatu daerah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, namun juga mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, tidak hanya merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga muncul sebagai salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi.

Kesejahteraan menurut Jasmi, dkk (2018) merupakan tujuan dari seluruh keluarga petani, kesejahteraan adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan dapat mengatur pengeluaran. Keluarga yang bekerja sebagai petani padi seharusnya mendapatkan perhatian untuk dapat meningkatkan kesejahtraannya tersebut. Usaha pertanian padi sawah memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap keadaan alam menghadapi resiko cukup besar. Selain keadaan alam petani juga memiliki kendala yang harus mereka hadapi seperti modal dan kondisi lingkungan yang mendukung keberlangsungan petani padi sawah.

Alfrida & Noor (2017) menyatakan fenomena kemiskinan dikalangan petani masih banyak ditemukan walaupun sudah dilakukan upaya-upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan sektor pertanian masih belum optimal pelaksanaannya. Kedudukan sektor pertanian dalam tatanan perekonomian nasional kembali memegang peranan cukup penting. Menurut Suryana (2000) Kondisi seperti ini memberikan kenyataan bahwa sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategis perencanaan pembangunan nasional maupun perencanaan pembangunan ditingkat regional atau daerah saat ini dan kedepan, melalui program pembangunan jangka pendek, menengah, maupun dalam program pembangunan jangka panjang.

Rata-rata pemilikan lahan petani yang relatif juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, pendapatan petani menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan petani dan tingkat keberhasilan pembangunan pertanian. Peningkatan produktivitas dalam suatu daerah juga merupakan salah satu indikasi terjadinya upaya pembangunan pertanian, sehingga ketika suatu daerah yang memiliki produktivitas yang tinggi, kesejahteraan petani pun seharusnya akan lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah lainnya. Pembangunan pertanian harus difokuskan pada komoditas-komoditas unggulan dengan tujuan mengurangi biaya produksi, meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan pendapatan petani. Pengembangan komoditas unggulan dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian agroekosistemnya guna meningkatkan produktivitas dan nilai jualnya. (Ittersum, dkk 2008).

Saragih (2001) menyatakan padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi

sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari.

Petani memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa karena sektor pertanian berperan sebagai penghasil pangan. Keberhasilan petani dalam memproduksi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung kemampuan petani dalam memproduksi hasil pertanian secara memadai ketika berbagai kebutuhannya dapat terpenuhi. Munawar, dkk. (2017) menyatakan Kabupaten Ciamis merupakan daerah yang sebagian besar mata pencarian penduduknya bertani, sehingga sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) yang dominan dibandingkan sektor lainnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa sudah sepantasnya pemerintah daerah harus lebih berpihak terhadap pengembangan potensi sektor pertanian, dimana cakupannya meliputi tanaman pangan, perikanan, peternakan, dan kehutanan.

Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis mayoritas masyarakatnya hidup sebagai petani. Berdasarkan data dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Sadananya tahun 2021 sebagian besar penduduk Kecamatan Sadananya bermata pencaharian petani dengan komoditas utamanya yaitu tanaman pangan. Komoditas yang memiliki produksi, luas panen, dan produktivitas tertinggi yaitu padi dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Padi di Kecamatan Sadananya Tahun 2019, 2020, dan Tahun 2021

No	Tahun	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	2019	11.746,77	1.873,30	6,271
2	2020	12.215,38	1.874,00	6,518
3	2021	15.628,55	1.789,35	8,533

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sadananya, Tahun 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa di kecamatan Sadananya didapat tanaman pangan yang menjadi komoditas utama adalah padi dengan produksi tahun 2021 sebanyak 15.268,55 ton dari luas panen 1.789,35 ha dan dengan rata-rata produktivitas 8,533 ton/ha. Meskipun demikian dengan nilai produktivitas yang sangat tinggi,

kesejahteraan petani padi di Kecamatan Sadananya perlu dikaji lebih dalam, karena tingginya nilai produktivitas tetap tidak menjamin tingkat kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga. Seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Ketika petani sudah mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka petani dan keluarganya dianggap sudah sejahtera, tetapi sebaliknya jika belum mampu memenuhi kebutuhan dasar maka petani dikatakan belum sejahtera.

Pengukuran tingkat kesejahteraan pada petani juga dimaksudkan untuk melihat dampak apa yang terjadi dari perkembangan pembangunan subsektor Tanaman Pangan terutama usahatani tanaman padi. Selain itu tingkat kesejahteraan petani padi sangat perlu diketahui karena dapat menjadikan masyarakat tani lebih baik di masa depannya, maka dari itu topik ini menjadi penting untuk diteliti dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Sawah Desa Werasari Kecamatan Sadananya”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar rata-rata biaya, penerimaan dan pendapatan rumah tangga usahatani padi sawah di Desa Werasari Kecamatan Sadananya?
2. Bagaimanakah tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani padi sawah di Desa Werasari Kecamatan Sadananya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Besarnya rata-rata biaya, penerimaan dan pendapatan rumah tangga usahatani padi sawah di Desa Werasari Kecamatan Sadananya.
2. Tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani padi sawah di Desa Werasari Kecamatan Sadananya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis, bahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, pemahaman seerta pengalaman dalam mengetahui kesejahteraan petani padi sawah terhadap kebutuhan keluarga, serta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.
2. Petani, penelitian ini sebagai bahan informasi tambahan dalam pertimbangan melakukan kegiatan usahatannya, menjadi motivasi dan agar mampu meningkatkan kesejahteraan bagi para petani padi sawah.
3. Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi Pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis yang berhubungan dengan masalah peningkatkan kesejahteraan masyarakat petani padi sawah di Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.
4. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi, bahan pembanding dan pustaka yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.